

ANALISIS PENGARUH FAKTOR MODAL, ALAT TANGKAP, LAMA MELAUT DAN CUACA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI TANJUNG SEMBILANG KECAMATAN SAMBOJA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA.

The Analysis of the Influence Factor of Capital, Fishing Gear, Time of Seafaring, and Weather of Income Fisherman in Tanjung Sembilang, Samboja Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency.

Nunuk Kasmawati, Gusti Haqiqiansyah, Said Abdusysyaid.

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK Universitas Mulawarman, Samarinda

Telpon/hp : 0823-5206-0249

Email : nunukkasmawati06@gmail.com

ABSTRACT

Fishermen's income is uncertain and depends heavily on the catch obtained at the time of production of the catch. The research was conducted for analyze of the influence factor of capital, fishing gear, time of seafaring, and weather of income fisherman in Tanjung Sembilang, Samboja Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency. Kind of research data used i.e. quantitative data with primary data source by interview using questionnaires. Variable independent of research is fishing gear (X_1), capital (X_2), time of seafaring (X_3), and weather (X_4), variable dependent is income fisherman (Y). Method of analysis using analysis multiple regression, test of hypotesis, determination, and test of classic assume by using SPSS 16.0 for windows programe. The result simultaneously indicates that factor of fishing gear, capital, time of seafaring, and weather significant depends of income fisherman. Partially indicates that factor time of seafaring (1.354) and weather (-0.743) not significant depends of income fisherman, but factor of fishing gear (4.239) and factor of capital (2.518) has a significant depends of income fisherman. The highest dependent significant of income fisherman in Tanjung Sembilang, Samboja Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency i.e. factor of fishing gear with a test-t value of $4.239 > 2.014$.

Keywords : Fisherman, Income, Fishing gear, Capital, Time of seafaring, Weather.

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, memiliki potensi dari segi sumberdaya alam. Keberadaan sumberdaya yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi diberbagai bidang termasuk di bidang perikanan.

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat nelayan juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari (Nirmawati, 2018). Nelayan merupakan satu diantara komunitas masyarakat pesisir yang berusaha di bidang perikanan, yang sampai saat ini dikategorikan sebagai masyarakat miskin dan memiliki

banyak persoalan terutama bagi yang berprofesi sebagai nelayan kecil atau buruh nelayan, sehingga sangat jauh dari gambaran umum mengenai masyarakat sejahtera. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Anna (2019) yang menganalisis data Survei Sosio Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2017 menunjukkan nelayan sebagai profesi paling miskin di Indonesia sebanyak 11.34% orang di sektor perikanan. Kemiskinan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kemajuan teknologi perikanan yang menggantikan peran nelayan dan juga faktor cuaca ekstrem pada saat dilaut yang menjadi penyebab melemahnya kemampuan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Pendapatan menurut Sukirno (2004) *dalam* Syahma (2016) diartikan sebagai balas jasa faktor-faktor produksi kerja, modal dan alam dari kegiatan tertentu dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari nilai produksi. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai/guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Putong (2002) *dalam* Ridha (2017) menyatakan untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat dan sarana untuk melakukan proses produksi. Banyak faktor yang menyebabkan besar kecilnya pendapatan nelayan seperti jumlah modal yang dikeluarkan, jumlah alat tangkap yang digunakan, lama waktu yang ditempuh pada saat melaut, dan juga faktor cuaca yang tidak menentu yang juga berlaku untuk nelayan yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya Kecamatan Samboja. Penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien akan menghasilkan kenaikan produksi yang optimal. Efisiensi dalam suatu proses produksi mempunyai arti penting dalam upaya peningkatan pendapatan. Jika efisiensi produksi dilaksanakan dengan benar maka akan mendorong penggunaan faktor-faktor produksi secara optimal, yang selanjutnya akan memberikan keuntungan maksimum (Sinaga *dkk.* 2014). Berhubung dengan hal tersebut dilihat dari kondisi banyaknya para nelayan yang beraktivitas berada di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara yang dimana kondisi pendapatan nelayan yang tidak menentu, maka perlu adanya penelitian sejenis berupa analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan para nelayan tersebut.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor modal, alat tangkap, lama melaut dan cuaca terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Dan untuk menganalisis pengaruh yang paling dominan terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara yang dipilih dengan teknik *probability sampling*. Penentuan sampel penelitian ini, penulis menggunakan ukuran sampel menurut Sugiyono (2019) dimana analisis yang digunakan adalah *multivariate* dengan korelasi atau regresi berganda maka, jumlah anggota sampel diambil 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini ada 5 (independen + dependen), sehingga jumlah anggota sampel = 10 x 5 variabel = 50 orang responden.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yaitu analisis linear berganda (*multiple regression*) melalui sarana program SPSS. Analisis ini dipilih untuk mengetahui seberapa besar pengaruh alat tangkap, modal, lama melaut dan cuaca terhadap pendapatan nelayan.

1. Regresi Linear Berganda (*multiple regression*)

Adapun formulasi regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut (Sugiyono, 2015) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nelayan (Rp)

a = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Alat Tangkap (Unit)

X_2 = Modal (Rp)

X_3 = Lama Melaut (Jam)

X_4 = Cuaca (*Dummy*)

e = Faktor Pengganggu (*term of error*)

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini diajukan hipotesis guna memberi arah dan pedoman dalam melakukan penelitian ini adalah adanya pengaruh antara variabel modal, alat tangkap, lama melaut dan cuaca terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

- a. Uji F (Uji Simultan), digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen atau bebas (alat tangkap, modal, lama melaut dan cuaca) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat (pendapatan).

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% (0,05) ditentukan sebagai berikut :

- Apabila koefisien F_{hitung} signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Apabila koefisien F_{hitung} signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

- b. Uji t (Uji Parsial), digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak secara individu antara variabel independen (bebas) diantaranya modal, alat tangkap, lama melaut dan cuaca terhadap variabel dependen (terikat) yaitu pendapatan dengan menganggap variabel dependen lainnya bersifat konstan.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan 5% (0,05) ditentukan sebagai berikut :

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang dimana artinya variabel independen (bebas) secara individual ada pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (terikat).
- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. yang dimana artinya variabel independen (bebas) secara individual tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (terikat).

3. Koefisien determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas (modal, alat tangkap, lama melaut dan cuaca) dapat menjelaskan variabel terikatnya (pendapatan) sedangkan lainnya merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.
- b. Uji Multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.
- c. Uji Heteroskedastisitas, adalah suatu keadaan dimana varian dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Tanjung Sembilang adalah satu diantaranya daerah yang ada di Kelurahan Muara Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 2.216 Ha dengan jumlah seluruh penduduk yang ada di Tanjung Sembilang sekitar 850 jiwa diantaranya laki-laki sekitar 430 jiwa dan perempuan sekitar 420 jiwa. Wilayah Tanjung Sembilang berbatasan langsung dengan beberapa daerah yaitu sebagai berikut :

Utara : Kelurahan Muara Jawa Tengah

Selatan : Laut / Selat Makassar

Barat : Kelurahan Handil Baru

Timur : Kelurahan Muara Jawa Ilir

Tanjung Sembilang memiliki 6 Rt mulai dari rt 5 hingga rt 10, dimana masyarakat Tanjung Sembilang hampir seluruhnya bekerja dibidang perikanan yaitu sebagai nelayan tangkap, petambak dan mengolah produk hasil perikanan seperti amplang dan ikan asin. Fasilitas yang ada di sekitar lokasi penelitian yaitu masjid dan sekolah menengah pertama

(SMP), rumah-rumah masyarakat Tanjung Sembilang hampir seluruhnya tidak di darat melainkan diatas jembatan. Masyarakat nelayan yang berada di Tanjung Sembilang memiliki kelompok nelayan sebanyak 5 kelompok.

Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple regression*)

Hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.456	2.733		.899	.374		
Alat Tangkap	7.652	1.805	.509	4.239	.000	.982	1.018
Modal	.007	.003	.409	2.518	.015	.536	1.864
Lama Melaut	.015	.011	.216	1.354	.183	.557	1.795
Cuaca	-.767	1.031	-.093	-.743	.461	.899	1.112

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil SPSS, data diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 2.456 + 7.652 X_1 + 0.007 X_2 + 0.015 X_3 - 0.767 X_4 + e$$

Makna dari model persamaan regresi linear berganda diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 2.456 yang berarti bahwa nilai ini menjelaskan variabel pendapatan, alat tangkap, lama melaut, dan cuaca sama dengan 0. Maka pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 2.456 rupiah
2. Nilai koefisien alat tangkap bernilai positif 7.652 atau memiliki hubungan searah terhadap pendapatan nelayan. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nelayan menambah jenis alat tangkap sebesar 1 unit maka pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara juga akan bertambah sebesar 7.652 rupiah.
3. Nilai koefisien modal bernilai positif 0.007. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nelayan menambah jumlah modal sebesar 1 rupiah maka pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara akan bertambah sebesar 0.007 rupiah.
4. Nilai koefisien lama melaut bernilai bernilai positif 0.015 atau memiliki hubungan searah terhadap pendapatan nelayan. Hal ini menjelaskan bahwa apabila nelayan menambah waktu yang digunakan pada saat melakukan penangkapan ikan atau melaut sebanyak 1 jam maka pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara juga akan bertambah sebesar 0.015 rupiah.
5. Nilai koefisien cuaca bernilai negatif 0.767, hal ini menjelaskan bahwa apabila nelayan tetap turun melaut saat kondisi cuaca hujan sementara asumsi alat tangkap (X_1), modal (X_2), lama melaut (X_3) konstan maka pendapatan nelayan akan berkurang sebesar 0.767 rupiah.

Uji Hipotesis Secara Simultan / Bersama-sama (Uji F)

Hasil analisis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil uji hipotesis secara simultan / uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	F-tabel	Sig.
1	Regression	300.476	4	75.119	6.379	2.57	.000 ^a
	Residual	529.906	45	11.776			
	Total	830.382	49				

a. Predictors: (Constant), Cuaca, Alat Tangkap, Modal, Lama Melaut

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil SPSS, data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 6.379 dan signifikan sebesar 0.000. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.379 > 2.57$) dan nilai signifikan $F < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel alat tangkap (X_1), modal (X_2), lama melaut (X_3) dan cuaca (X_4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Hal ini sejalan dengan penelitian Darfiana (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa hasil uji F yaitu H_0 di tolak dan H_a diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis Secara Parsial / Masing-Masing (Uji t)

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil uji hipotesis secara parsial / uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	T-tabel	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.456	2.733		.899	2.014	.374		
Alat Tangkap	7.652	1.805	.509	4.239	2.014	.000	.982	1.018
Modal	.007	.003	.409	2.518	2.014	.015	.536	1.864
Lama Melaut	.015	.011	.216	1.354	2.014	.183	.557	1.795
Cuaca	-.767	1.031	-.093	-.743	2.014	.461	.899	1.112

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil SPSS, data diolah tahun 2021

1. Variabel alat tangkap terhadap pendapatan nelayan.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk alat tangkap adalah sebesar 4.239 dan signifikan sebesar 0.000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.239 > 2.014$) artinya H_0 ditolak hal ini berarti bahwa variabel alat tangkap berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian pada nilai signifikan α sebesar $0.000 < 0.05$ hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel alat tangkap (X_1) terhadap pendapatan nelayan.

2. Variabel modal terhadap pendapatan nelayan.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel modal adalah sebesar 2.518 dan signifikan sebesar 0.015. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.518 > 2.014$) artinya H_0 ditolak hal ini berarti bahwa variabel modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai kartanegara. Kemudian pada nilai signifikan α sebesar $0.015 < 0.05$ hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel modal (X_2) terhadap pendapatan nelayan.

3. Variabel lama melaut terhadap pendapatan nelayan.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel lama melaut adalah sebesar 1.354 dan signifikan sebesar 0.183. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.354 < 2.014$) artinya H_0 diterima hal ini berarti bahwa variabel lama melaut tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian pada nilai signifikan α sebesar $0.183 > 0.05$ hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel lama melaut (X_3) terhadap pendapatan nelayan.

4. Variabel cuaca terhadap pendapatan nelayan.

Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk variabel cuaca adalah sebesar -0.743 dan signifikan sebesar 0.461. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0.743 < 2.014$) artinya H_0 diterima hal ini berarti bahwa variabel cuaca tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian pada nilai signifikan α sebesar $0.461 > 0.05$ hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel cuaca (X_4) terhadap pendapatan nelayan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.305	3.432	2.049

a. Predictors: (Constant), Cuaca, Alat Tangkap, Modal, Lama Melaut

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil SPSS, data diolah tahun 2021

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.602. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh variabel alat tangkap, modal, lama melaut dan cuaca terhadap pendapatan nelayan adalah sebesar 60% sedangkan untuk sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diluar model pada penelitian ini seperti faktor jarak tempuh nelayan, usia nelayan, harga ikan, perahu, tenaga kerja, ukuran mesin perahu, pengalaman kerja dan lainnya.

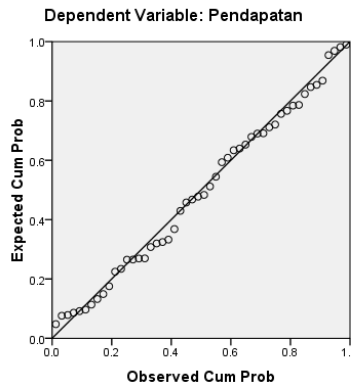
Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian hipotesis yang terbaik adalah pengujian yang tidak melanggar atau menyimpang dari asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Model regresi yang diperoleh terbebas dari gejala normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas.

Hasil pengujian normalitas model regresi dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot Uji normalitas model regresi

Grafik normal P-P Plot diatas menunjukkan bahwa tampak titik-titik berhimpit atau sangat dekat dengan garis diagonal, yang berarti model regresi ini dipercaya berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2005) dalam Prasetyawan (2011) Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	T-tabel	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.456	2.733		.899	2.014	.374		
Alat Tangkap	7.652	1.805	.509	4.239	2.014	.000	.982	1.018
Modal	.007	.003	.409	2.518	2.014	.015	.536	1.864
Lama Melaut	.015	.011	.216	1.354	2.014	.183	.557	1.795
Cuaca	-.767	1.031	-.093	-.743	2.014	.461	.899	1.112

a. Dependent Variable: Pendapatan

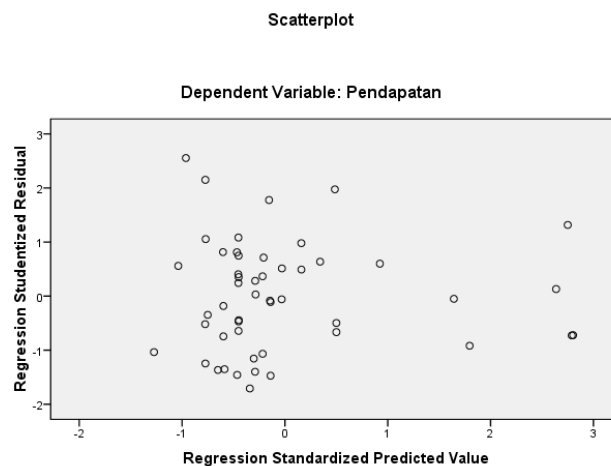
Sumber : Hasil SPSS, data diolah tahun 2021

Pada Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel alat tangkap sebesar 1.018 sehingga nilai $VIF < 10$ ($1.018 < 10$) dan nilai *tolerance* $> 0,01$ ($0.982 > 0.01$) dapat

diartikan bahwa variabel alat tangkap tidak mengalami adanya mutlikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel modal sebesar 1.864 sehingga nilai $VIF < 10$ ($1.864 < 10$) dan nilai $tolerance > 0,01$ ($0.536 > 0.01$) dapat diartikan bahwa variabel modal tidak mengalami adanya mutlikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel lama melaut sebesar 1.795 sehingga nilai $VIF < 10$ ($1.795 < 10$) dan nilai $tolerance > 0,01$ ($0.557 > 0.01$) dapat diartikan bahwa variabel lama melaut tidak mengalami adanya mutlikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel cuaca sebesar 1.112 sehingga nilai $VIF < 10$ ($1.112 < 10$) dan nilai $tolerance > 0,01$ ($0.899 > 0.01$) dapat diartikan bahwa variabel cuaca tidak mengalami adanya mutlikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian diperoleh *scatterplot* seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas ataupun dibawah angka nol. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data juga tidak membentuk seperti pola gelombang dan penyebaran titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengaruh faktor alat tangkap, modal, lama melaut dan cuaca terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu Secara simultan atau bersama-sama faktor alat tangkap, modal, lama melaut dan cuaca berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan secara parsial atau masing-masing menunjukkan faktor lama melaut (1.354) dan faktor cuaca (-0.743) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, namun faktor alat tangkap (4.239) dan faktor modal (2.518) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Pengaruh tertinggi terhadap pendapatan nelayan di Tanjung Sembilang Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu faktor alat tangkap dengan nilai uji-t hitung sebesar $4.239 > 2.014$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Z. 2019. Pemanfaatan Model Bio-Ekonomi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Yang Berkelanjutan. Kementerian Riset, Teknoolgi dan Pendidikan Tinggi Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Nirmawati. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Prasetyawan, A. W. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Desa Tasik Agung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ridha, A. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh Di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Butu Kabupaten Aceh Utara [Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis]. Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. Langsa, Aceh.
- Sinaga, V. R., A. Fariyanti., dan N. Tinaprilla. 2014. Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Pemasaran Kentang Granola Di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Jawa Barat [Jurnal Forum Agribisnis]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sugiyono. 2015. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.

Syahma, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Makassar.